



***KETERKAITAN PANCASILA DENGAN
TEKNOLOGI INFORMASI
PADA SUATU ORGANISASI DI DAERAH
KABUPATEN SUBANG***

KELAS 1 REGULER B ——— KELOMPOK 4

FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS SUBANG

Anggota Kelompok

1. ARRAFLY AZIZ SAPUTRA (D1A240028)
2. ADAM FATURACHMAN (D1A240046)
3. ANDRE WIBOWO (D1A240042)
4. MUHAMMAD ARIF AMRULLAH (D1A240040)
5. RAMDAN PRAYITNO (D1A240032)



Apa Itu Pancasila?



Pancasila adalah dasar ideologi dan filosofi negara Indonesia yang menjadi panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ditetapkan oleh pendiri bangsa, Pancasila mencerminkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Berikut ini adalah penjelasan rinci mengenai Pancasila beserta sumber-sumber relevan dari kajian akademik.

Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "Panca" yang berarti lima dan "Sila" yang berarti prinsip atau asas. Lima sila ini dirumuskan oleh Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945 dalam sidang BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) sebagai panduan utama dalam membentuk identitas bangsa Indonesia. Pancasila mencakup lima prinsip yang mewakili kesatuan antara ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Dasar ini kemudian diresmikan pada Pembukaan UUD 1945.



Pancasila Dalam Sejarah Bangsa

Proses perumusan Pancasila dimulai dalam sidang pertama BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) pada tanggal 29 Mei hingga 1 Juni 1945, di mana dr. Radjiman Widyodiningrat mengajukan permasalahan terkait dasar negara Indonesia yang akan dibentuk. Pada sidang tersebut, Mohammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno menyampaikan pemikiran mereka.

Pada tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno berpidato dan memperkenalkan konsep lima dasar negara yang ia sebut "Pancasila," atas saran dari seorang ahli bahasa. Nama "Pancasila" berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti "lima dasar."

Setelah proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, Pancasila secara resmi disahkan sebagai dasar negara dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada tanggal 18 Agustus 1945 oleh PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia).

Sebelum disahkan, Pancasila melewati beberapa tahap. Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Sembilan, yang dibentuk oleh BPUPKI, merumuskan Piagam Jakarta sebagai dasar negara, yang berisi lima prinsip. Namun, sila pertama dalam versi Piagam Jakarta, "Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya," menimbulkan perdebatan. Akhirnya, sila pertama disempurnakan menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa" untuk menciptakan kesatuan di antara berbagai kelompok agama.

Setelah kemerdekaan, Pancasila menjadi dasar ideologi dan landasan hukum bagi berbagai aspek kehidupan bernegara. Pancasila menjadi dasar moral dan norma dalam peraturan-peraturan yang dibuat oleh negara. Pemerintahan Soekarno menggunakan Pancasila sebagai alat untuk memperkuat identitas nasional dan semangat persatuan di tengah keberagaman.



Perkembangan Pancasila dalam Era Teknologi Informasi

Landasan Pengembangan IPTEK

Pancasila dapat menjadi dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk kesejahteraan masyarakat dan melindungi bangsa dari pengaruh buruk.



Panduan dalam Dunia Digital

Nilai-nilai Pancasila dapat menjadi panduan untuk menavigasi dunia digital yang kompleks.



Media Sosial sebagai Sarana Edukasi

Media sosial dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila dan sebagai sarana edukasi.

Perkembangan Pancasila dalam Era Teknologi Informasi

Filter Kemajuan Teknologi

Pancasila dapat menjadi filter agar Indonesia tidak mengalami disorientasi di era globalisasi teknologi dan informasi.

Menjaga Integritas Moral

Teknologi dapat mendukung nilai-nilai Pancasila dalam menjaga integritas moral dan memperkuat kebersamaan dalam masyarakat digital.

Membangun Kesadaran Nasionalisme

Perlindungan data pribadi, pembangunan karakter bangsa, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dapat membangun kesadaran nasionalisme yang kuat.

Keterkaitan Pancasila Butir Ke 1 Dengan teknologi Informasi Di Organisasi BAZNAS SUBANG

A. Etika Penggunaan Teknologi

- Penggunaan TI : Misalnya, aplikasi zakat online harus memberikan informasi yang benar dan transparan mengenai penggunaan dana yang terkumpul.
- Pengelolaan data muzaki (pemberi zakat) dan mustahik (penerima zakat) : BAZNAS Subang menggunakan sistem informasi untuk memudahkan proses pengumpulan dan penyaluran zakat.

B. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Teknologi

- Dengan menggunakan TI, BAZNAS Subang dapat menyediakan laporan yang akurat mengenai penerimaan dan penyaluran zakat, sehingga para donatur (muzaki) dapat melihat bagaimana dana mereka digunakan untuk membantu yang membutuhkan.
- Aplikasi berbasis TI yang digunakan BAZNAS Subang untuk pelaporan keuangan publik dapat menjadi wujud nyata dari akuntabilitas organisasi. Setiap transaksi tercatat secara otomatis, sehingga dapat dipertanggungjawabkan dengan mudah baik di hadapan masyarakat maupun di hadapan Tuhan.

Keterkaitan Pancasila Butir Ke 2 Dengan teknologi Informasi Di Organisasi PN Subang

A. Aksesibilitas dan Keadilan dalam Proses Hukum

- Teknologi Informasi memungkinkan akses yang lebih luas dan terbuka bagi masyarakat untuk memperoleh informasi hukum dan keputusan pengadilan.
- Sistem e-court dan aplikasi pengadilan online, misalnya, memastikan bahwa masyarakat Subang dapat mengakses layanan hukum tanpa diskriminasi.

B. Peningkatan Transfaransi dan Akuntabilitas

- TI memungkinkan proses di pengadilan menjadi lebih transparan dan dapat diakses secara daring. Ini memastikan bahwa semua pihak, baik di dalam maupun di luar pengadilan, diperlakukan secara adil dan tidak ada penyelewengan yang tertutup.

Keterkaitan Pancasila Butir Ke 3 Dengan teknologi Informasi Di Organisasi Parpol Golongan Karya

A. Memperkuat Kolaborasi dan Komunikasi Antar Anggota

- Teknologi informasi membantu GOLKAR Kabupaten Subang mengintegrasikan komunikasi antar anggota partai yang tersebar di berbagai wilayah, baik di tingkat kabupaten hingga desa. Dengan penggunaan platform TI seperti aplikasi pesan instan, situs web internal, atau media sosial partai, komunikasi internal menjadi lebih cepat dan terkoordinasi.

B. Membangun Persatuan Melalui Kampanye Digital

- Nilai "Persatuan Indonesia" tercermin dalam kampanye digital GOLKAR yang dapat menyatukan berbagai elemen masyarakat di Subang untuk mendukung tujuan yang sama, yaitu membangun kesejahteraan daerah melalui kerja sama dan solidaritas. Teknologi informasi juga memungkinkan partai untuk mencapai basis pemilih yang lebih luas,

Keterkaitan Pancasila Butir Ke 4 Dengan teknologi Informasi Di Organisasi DPRD Kabupaten Subang

A. Memfasilitasi Permusyawaratan dan Musyawarah Secara daring

- Teknologi informasi membantu DPR Kabupaten Subang menyelenggarakan musyawarah secara lebih mudah dan efektif melalui platform rapat daring (seperti Zoom atau Google Meet). Dengan TI, anggota DPR yang tersebar dapat berpartisipasi secara aktif tanpa harus hadir secara fisik.

B. Mengoptimalkan Sistem e-Representasi dan e-Government

- Teknologi informasi memungkinkan penerapan sistem e-Representasi, di mana perwakilan rakyat di DPR Kabupaten Subang dapat menyampaikan laporan, mendengar keluhan masyarakat, atau memberikan tanggapan melalui platform digital seperti media sosial, email, atau aplikasi khusus pemerintahan. Dengan demikian, peran perwakilan rakyat menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, memperkuat prinsip perwakilan yang bertanggung jawab.

Keterkaitan Pancasila Butir Ke 5 Dengan teknologi Informasi Di Organisasi Dinas Sosial Kabupaten Subang

A. Meningkatkan Akurasi dan Keadilann dalam Distribusi Bantuan Sosial

- Salah satu tujuan Dinas Sosial adalah memastikan bantuan sosial dapat disalurkan kepada mereka yang paling membutuhkan. Dengan teknologi informasi, Dinas Sosial Kabupaten Subang dapat menggunakan sistem informasi penerima manfaat yang berbasis data. Melalui sistem ini, data keluarga penerima manfaat dapat diolah secara lebih akurat berdasarkan kebutuhan nyata, seperti data ekonomi dan demografi.

B. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Proses Sosial

- Teknologi informasi juga memungkinkan masyarakat Subang untuk berpartisipasi lebih aktif dalam mengawasi dan memberikan masukan terkait program-program sosial melalui platform pengaduan publik online. Dengan adanya akses ini, masyarakat dapat melaporkan penyimpangan atau memberikan saran untuk peningkatan pelayanan sosial.

KESIMPULAN

Pengelolaan organisasi dalam era digital saat ini semakin dipermudah dengan adanya teknologi informasi yang memungkinkan proses komunikasi, koordinasi, dan pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan efisien. Namun, penerapan teknologi informasi juga harus sejalan dengan nilai-nilai etika dan moral yang berakar pada Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.

1. Keterkaitan Pancasila dan Teknologi Informasi: Teknologi informasi berperan penting dalam pengelolaan organisasi modern, namun penerapan teknologi ini harus selalu diimbangi dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, dan kemanusiaan.
2. Pancasila Sebagai Filter Budaya Teknologi: Teknologi informasi juga membuka arus informasi global yang bisa memengaruhi budaya organisasi di Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila berfungsi sebagai filter untuk memastikan bahwa pengaruh budaya asing yang masuk melalui teknologi informasi tidak merusak identitas nasional,



SEKIAN

**ANY QUESTION TO OUR
PRESENTATION?**

Siapa pun yang bertanya akan kami jawab
dengan baik

TERIMA KASIH

Kelompok 4

Kepada semua yang telah hadir di sini